

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks.

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, model, dan evaluasi¹. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model

¹ Rusman, Model Model Pembelajaran (Jakarta ; Grafindo utama ,2010), hlm.28.

pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut .

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori psikologis, sosiologis, psikiatri, atau teori-teori lain, Biasanya mempelajari model- model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan.²

Harapan tersebut tentunya ada proses pembelajaran yang harus di terapkan sesuai dengan perkembangan anak atau peserta didik,karna banyak kekurangan seorang guru yang profesional dalam menguasai konsep pembelajaran sehingga tidak bisa mengaktifkan terhadap peserta didik,seperti model pembelajaran secara ,ceramah,penugasan,tanyajawab Sehingga penyerapan materi kurang aktif,kurang menyenangkan serta tidak optimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 11 September 2014 di MI NU Bangilan Kota Pasuruan terhadap siswa kelas V menunjukkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh secara klasikal sebesar 48,67 atau sebesar 13.33%, nilai tersebut kurang dari kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah yaitu 65, hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terutama pelajaran Ips tentang materi keragaman suku budaya di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena guru hanya menggunakan model ceramah dan penugasan, akibatnya penyerapan materi

²Hamzah B.uno,Model Model Pembelajaran,(Jakarta:Bumi aksara,2012),21

kurang optimal.

Dari fakta tersebut diatas, diperlukan upaya-upaya yang tepat agar permasalahan yang muncul dapat teratasi. Atas ijin kepala sekolah maka peneliti bersama guru kelas V melakukan upaya perbaikan dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *Mind Mapping* di kelas V MI NU Bangilan Kota Pasuruan.

Dengan menggunakan *Mind Mapping* guru akan lebih mudah mengetahui pengetahuan awal siswa dan dapat membimbing siswa secara aktif memikirkan pembelajaran yang kreatif dan menarik. Sehingga pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal dan pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Dengan melihat hasil awal pengetahuan siswa dalam pembelajaran, guru dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Dari hasil tersebut dapat dijadikan tolak pengembangan selanjutnya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti termotivasi ingin menggunakan pembelajaran yang efektif yaitu *Mind Mapping*. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan: **“Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada materi keragaman suku budaya di Indonesia Siswa kelas V MI NU Bangilan Kota Pasuruan.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran mind mapping pelajaran IPS pada materi keragaman suku budaya di Indonesia siswa kelas 5 MINU Bangilan Kota Pasuruan ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran IPS Sebelum Menggunakan Model Mind Mapping pada materi keragaman suku budaya di Indonesia siswa kelas 5 MINU Bangilan Kota Pasuruan?
3. Bagaimana peningkatan hasil pembelajar IPS pada materi keragaman suku budaya di Indonesia siswa kelas 5 dengan menggunakan model mind mapping?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran mind mapping pada kompetensi dasar keragaman suku budaya di Indonesia bagi siswa kelas 5 MI NU Bangilan Kota Pasuruan.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Ips sebelum diadakan penerapan model mind mapping pada Materi Keragaman Suku Budaya di Indonesi siswa kelas 5 MI NU Bangilan Kota Pasuruan.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan model mind mapping setelah diadakan penelitian pembelajaran ips pada materi keragaman suku budaya di Indonesia siswa kelas 5 MI NU Bangilan Kota Pasuruan.

D.Manfaat Penelitian

A. Bagi peneliti

Bagi peneliti untuk menambah wawasan peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran serta sebagai wahana untuk melatih memecahkan suatu permasalahan pembelajaran, khususnya dengan model pembelajaran *Mind Mapping*, yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan bagi penelitian sejenis.

B. Bagi guru

Bagi guru kelas yang menjadi kolaborator penelitian ini dapat meningkat pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam pengembangan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan seterusnya sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan di MI NU Bangilan Kota Pasuruan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E.Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas V Semester ganjil MI NU Bangilan kota Pasuruan tahun pelajaran 2013-2014 sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

2. Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian adalah Menghargai keragaman suku dan budaya di Indonesia.

F. Definisi Operasional

- A. Model Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- B. *Mind Mapping* adalah salah satu dari model pembelajaran yang mengupayakan seorang siswa mampu menggali ide-ide kreatif Sendiri dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- C. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mendapatkan pelajaran dan dinyatakan dalam bentuk skor..
- D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.